

Pengaruh Financial Distress, Komisaris Independen, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Chintia Noviana Sari
Universitas Buddhi Dharma
Email : cnovianasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, Komisaris Independen, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan pada *Tax Avoidance*. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *energy* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Metode penelitian yang diandalkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 perusahaan. *Purposive sampling* merupakan metode terpilih yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini. Inklusi dan eksklusi dilakukan untuk mendapatkan data pengurangan yang berdasarkan beberapa kriteria terpilih, spesifiknya sebanyak 15 perusahaan sampel, sehingga diperoleh 75 laporan keuangan sebagai observasi (pengamatan). Hasil penelitian membuktikan variabel *financial Distress* memiliki pengaruh signifikan pada *tax avoidance*. Komisaris independen tidak memberikan pengaruh kepada *tax avoidance*. *Capital intensity* memberikan pengaruh secara signifikan kepada *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji simultan menunjukkan *financial distress*, komisaris independen, *capital intensity* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Komisaris Independen*, *Capital Intensity*, *Ukuran Perusahaan*, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Perpajakan dapat digolongkan sebagai fenomena sosial dan ekonomi yang berubah seiring berjalannya waktu dan antar budaya. Karena pajak membantu mendanai layanan pemerintah dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh, secara umum disepakati bahwa pajak adalah cara yang baik untuk memajukan kesejahteraan suatu negara dan mendorong kemajuan sosial. Sebagai negara berkembang, Indonesia menyadari perlunya terus melakukan pembangunan demi kepentingan warganya. Karena pajak merupakan pembayaran yang bersifat memaksa dan wajib yang harus dilakukan oleh semua penduduk, maka pajak memainkan peran penting dalam berfungsinya setiap negara. Meskipun kewajiban perpajakan bersifat wajib dan mengikat, namun wajib pajak dapat memilih untuk mengabaikannya.

Perusahaan menggunakan berbagai strategi untuk membayar pajak sesedikit mungkin, berdasarkan gagasan bahwa pajak adalah faktor negatif karena pajak dipandang sebagai pengeluaran yang dapat mengurangi pendapatan. Sedangkan pajak merupakan sumber uang bagi negara untuk membayar penyelenggaraan negara secara keseluruhan, oleh karena itu negara mengantisipasi pemungutan pajak yang konsisten dan besar. Berdasarkan statistik katadata.co.id, industri batu bara tidak memberikan kontribusi apa pun dalam hal pajak. Sesuai dengan data Kementerian Keuangan, persentase pajak yang dipungut pemerintah dari pertambangan mineral dan batubara (minerba) tercatat 3,9% di tahun 2016, sedangkan persentase keseluruhannya sebesar 10,4%. Perusahaan batubara yang rasio pajaknya rendah cenderung melakukan penghindaran pajak.

Suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan jika pendapatan dan keuntungannya turun dan perusahaan tersebut kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya. Menjadi tidak sehat atau dapat dikatakan memiliki kondisi keuangan yang

kritis, dan bila terjadi terus menerus dalam periode yang berkepanjangan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Penggunaan modal dan sumber daya yang tidak dapat menjadi penyebab terjadinya *financial distress*. Risiko besar yang mungkin dilakukan adalah penghindaran pajak, keadaan keuangan yang kritis membuat perusahaan memilih untuk memanipulasi kebijakan bahkan melakukan penghindaran pajak. Manajemen akan berupaya meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan laba.

Dalam sistem pemantauan, orang yang tidak memihak yang disebut komisaris independen dapat memberikan nasihat kepada eksekutif perusahaan. Komisaris independen dapat membantu manajemen dalam menjaga perhatian mereka pada kinerja ekonomi dan menjauhi kemungkinan untuk bertindak yang hanya menguntungkan diri mereka sendiri. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), komisaris independen mempunyai tanggung jawab utama sebagai berikut:

1. Mengawasi alokasi dana, pengelolaan investasi, dan penjualan aset perusahaan adalah bagian dari kewenangan, bersamaan dengan Meninjau dan memimpin seluruh strategi perusahaan, termasuk anggaran tahunan, prosedur pengelolaan risiko, dan rencana kerja.
2. Selain memastikan adanya prosedur nominasi yang jelas dan adil bagi anggota dewan, komisaris independen juga harus mengevaluasi mekanisme yang digunakan untuk menentukan kompensasi pejabat penting dan gaji anggota dewan.
3. Memonitor akan potensi atau konflik kepentingan aktual yang melibatkan manajemen, anggota dewan, dan komisaris, seperti penyelewengan dana perusahaan atau manipulasi kesepakatan bisnis.
4. Memperhatikan bagaimana tata kelola perusahaan diterapkan dan sesuaikan jika diperlukan.

5. Mengawasi seberapa terbuka komunikasi di dalam perusahaan.

Capital intensity suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah uang yang diinvestasikan dengan mengalihkannya untuk pembelian aset jangka panjang seperti mesin dan persediaan. Banyaknya sumber daya perusahaan yang dimasukkan ke dalam infrastruktur permanen dapat diukur dengan rasio ini. Pengeluaran depresiasi aset yang meningkat, bagi bisnis yang memiliki banyak barang mahal, dapat mempengaruhi jumlah pajak yang wajib mereka bayar. Perusahaan modal dengan kuantitas modal yang padat, lebih cenderung melakukan strategi penggelapan pajak yang agresif. (Steyn, 2012) memberikan definisi intensitas modal sebagai berikut:

“The term "capital intensity" describes the ratio of the quantity of capital needed to produce one dollar of revenue. As a result, it provides a measure of the physical assets necessary to generate one dollar of revenue”.

Tingkat kedewasaan perusahaan dapat ditentukan dari ukuran perusahaan. Kesuksesan jangka panjang suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat tingkat aset dan pendapatannya: semakin tinggi aset dan pendapatannya, semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala besar akan dikenakan pemantauan yang lebih ketat dan menyeluruh, sehingga lebih mudah untuk mengidentifikasi kejadian manipulasi data. Umumnya perusahaan dengan skala besar kemungkinannya sangat kecil untuk melakukan penghindaran pajak bahkan penggelapan pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Tax Avoidance

Berdasarkan Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya Tujuan daripada Penghindaran Pajak adalah bagian dari solusi dalam memaksimalkan pendapatan setelah pajak secara sah dengan memanfaatkan celah dalam peraturan terkait.

Terlepas dari namanya, penghindaran pajak adalah pendekatan legal untuk menghemat uang dengan mengurangi atau menghilangkan kewajiban pajak. Menurut James Kessler yang dikutip dalam www.online-pajak.com, ada dua kategori utama penghindaran pajak:

1. *Acceptable tax avoidance*

Ketentuan daripada penghindaran pajak yang legal merupakan penghindaran pajak tidak untuk menghindari pembayaran pajak dan melakukan transaksi palsu melainkan untuk tujuan yang baik layaknya meningkatkan angka *tax saving*.

2. *Unacceptable tax avoidance*

Untuk menghindari pembayaran pajak dan ilegal. Penghindaran pajak yang dilarang dan dianggap melanggar hukum karena dilatarbelakangi oleh niat tidak baik.

Para peneliti telah menunjukkan bahwa tarif pajak efektif tunai merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk strategi perencanaan pajak suatu perusahaan. Berikut rumus menghitung tarif pajak efektif tunai (CETR).

Lihat detail

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-tax Income}}$$

Sumber : (Kartika Putri, 2015)

Dimana :

- Cash Effective Tax Rate* (CETR) sesuai dengan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada durasi waktu tahunan berjalan terhadap laba sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada periode tahun berjalan.
- Cash Tax Paid* adalah nominal kas pajak yang dibayarkan perusahaan sesuai dengan laporan keuangan perusahaan pada durasi waktu tahunan tahun berjalan.
- Pre-tax Income*, laba sebelum pajak menurut laporan keuangan pada tahun fiskal berjalan.

Financial Distress

Jika kinerja keuangan suatu perusahaan terus memburuk dalam kurun waktu yang tidak singkat, dapat diduga perusahaan tersebut tergolong dalam kondisi keuangan yang sulit dan dianggap berada dalam situasi keuangan yang kritis. Metode Springate merupakan rasio yang diandalkan dalam penelitian ini. Berikut rumus metode springate:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Sumber : (Fahma & Setyaningsih, 2021)

Keterangan :

A = Modal kerja/Total aset

B = EBIT/Total aset

C = EBT/Kewajiban lancar

D = Penjualan/Total Aset

Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila nilai S-nya lebih besar dari 0,862. Sebaliknya apabila nilai S kurang dari 0,862, perusahaan dinyatakan gagal dan dianggap bangkrut.

Komisaris Independen

Komisaris yang menjabat dalam kapasitas independen tidak mempunyai ikatan dengan organisasi atau anggota dewan lainnya dan tidak mempunyai jabatan dalam organisasi tersebut. Rumus yang diandalkan dalam penelitian ini guna menentukan persentase komisaris independen adalah :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber : (Agustina, 2013)

Capital Intensity

Capital Intensity mungkin dianggap sebagai bisnis yang menginvestasikan uangnya pada aset seperti mesin dan perlengkapan. *Capital intensity* suatu perusahaan menunjukkan proporsi total aset menginvestasi ke dalam peralatan dan persediaan. Rasio total aset tetap suatu perusahaan terhadap total asetnya digunakan sebagai proksi intensitas modal dalam

penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\sum \text{Aset Tetap}}{\sum \text{Aset}}$$

Sumber : (Darma & Cahyati, 2022)

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan skala ukuran yang memperhitungkan aset mereka secara keseluruhan atau ukuran harta mereka, dan organisasi yang lebih besar akan lebih diuntungkan karena akses yang lebih besar terhadap modal yang mereka miliki. Istilah ukuran perusahaan sering digunakan ketika membahas perekonomian suatu bisnis. Rasio yang digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber : (Chandra & Oktari, 2021)

METODE

Penelitian ini mengandalkan pendekatan kuantitatif. Studi kuantitatif adalah studi yang mengumpulkan data dalam bentuk numerik untuk tujuan analisis statistik. Metode *discovery* adalah nama umum untuk pendekatan kuantitatif karena perannya dalam penemuan dan pengembangan bidang penelitian dan industri baru. *Purposive sampling* merupakan metode terpilih yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penyeleksian data.

Objek Penelitian

Laporan keuangan perusahaan *energy* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dianalisis, spesifiknya laporan tahun 2018 hingga 2022 sebagai bagian dari penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diandalkan dalam penelitian ini. Daftar perusahaan *energy* yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan

tahunan perusahaan-perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini diambil berdasarkan situs resmi www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Populasi dan Sample

Populasi penelitian ini diambil berdasarkan data dari perusahaan *energy* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga tahun 2022. Sesuai dengan data yang didapatkan melalui situs www.idx.co.id. Saat ini tercatat ada 80 perusahaan energi yang ada di list daftar di BEI. Kriteria penelitian dan kesenjangan nilai karena memiliki nilai yang ekstrim, mengakibatkan dilakukannya modifikasi dengan menghapus outlier, sehingga mengakibatkan hilangnya jumlah data yang besar dari 80 populasi awal yang dikumpulkan. Pada tahun 2018 hingga 2022, Secara keseluruhan, dapat menghasilkan data 75 perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI.

HASIL

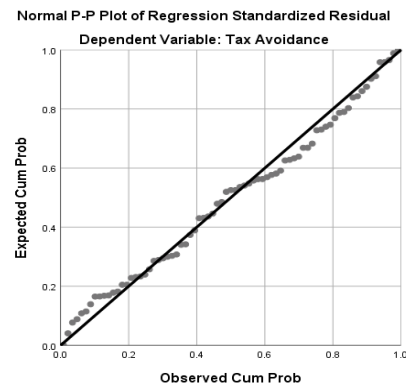
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	75	-2.120	2.418	.52382	.793579
Komisaris Independen	75	.200	.800	.40215	.107575
Capital Intensity	75	.028	.928	.54349	.249016
Ukuran Perusahaan	75	25.659	30.273	28.47481	1.129267
Tax Avoidance	75	-.618	.889	.18661	.252922
Valid N (listwise)	75				

Sebanyak 75 sampel data digunakan dalam analisis penelitian ini (kolom N). Data *financial distress* mempunyai sebaran data yang luas dan *gap* data yang banyak, ditunjukkan dengan standar deviasi yang memperoleh nilai $0.793579 > 0.52382$. Karena deviasi standarnya lebih kecil dari rata-ratanya, data komisaris independen dapat dikatakan baik dan konsisten, standar deviasinya adalah $0,40215 > 0,107575$. *Capital intensity* yang diukur standar deviasinya menunjukkan sebaran data yang sangat baik, dengan nilai $0.54349 > 0.249016$. Variabel ukuran perusahaan

menunjukkan distribusi yang sangat baik dengan standar deviasi ukuran perusahaan hanya 28,47481, sedangkan meannya adalah 1,129267.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas



Dianggap berdistribusi normal jika sebaran variabel bebas berada pada garis diagonal dan relatif dekat dengan garis tengah.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Financial Distress	0,763	1,310
Komisaris Independen	0,913	1,095
Capital Intensity	0,896	1,116
Ukuran Perusahaan	0,774	1,291

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Masing-masing variabel independen (*financial distress*, komisaris independen, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan) tidak memiliki VIF lebih besar dari 10,00 dan *tolerance* lebih besar dari 0,100. Oleh karena itu, variabel independen tidak memiliki hubungan apa pun satu sama lain.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.217	.223762	1.735

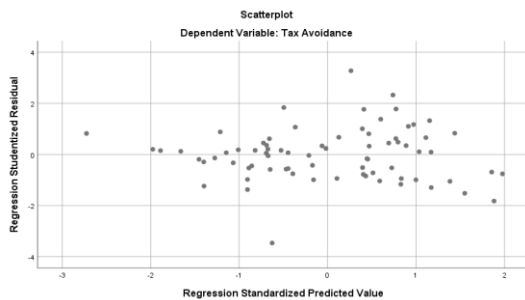
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Komisaris Independen, Financial Distress

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel berikut memaparkan nilai uji Durbin-Watson dengan angka 1,735 berdasarkan data autokorelasi. Agar hal ini dapat dipertahankan ketentuannya, $dL < D < dU$, maka $1,5151 < 1,735 < 1,7390$.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Menurut (Ghozali, 2016), Jika titik-titik pada *scatterplot* tersebar merata di atas dan di bawah 0, tanpa ada pola yang terlihat (bergelombang, melebar, lalu menyempit), dapat dipahami bahwa tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Terlihat titik-titik berada di luar sumbu z. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,329	0,715		0,460	0,647
	Financial Distress	0,104	0,038	0,325	2,763	0,007
	Komisaris Independen	-0,378	0,253	-0,161	-1,496	0,139
	Capital Intensity	-0,310	0,110	-0,305	-2,809	0,006
	Ukuran Perusahaan	0,004	0,026	0,019	0,166	0,868

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Koefisien X1 Financial Distress = 0,104. Sisanya sebesar 0,896 dipengaruhi oleh faktor lain.

Komisaris independen mempunyai nilai X2 sebesar -0,378. Faktor lain menyumbang 0,622 sisanya.

Koefisien *capital intensity* untuk X3 sebesar -0,310. Sisanya sebesar 0,690

dipengaruhi eksternal.

Ukuran Perusahaan mempunyai nilai sebesar 0,004 untuk Koefisien X4. Sisanya sebesar 0,690 dipengaruhi eksternal.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,329	0,715		0,460	0,647
	Financial Distress	0,104	0,038	0,325	2,763	0,007
	Komisaris Independen	-0,378	0,253	-0,161	-1,496	0,139
	Capital Intensity	-0,310	0,110	-0,305	-2,809	0,006
	Ukuran Perusahaan	0,004	0,026	0,019	0,166	0,868

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Apabila nilai sig kurang dari 0,05 seperti yang dikemukakan (Ghozali, 2016), maka variabel X mempengaruhi variabel Y. Karena $0,007 < 0,05$ signifikan secara statistik, kami menerima bahwa *financial distress* memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Karena $0,139 > 0,05$ mendapatkan kesimpulan bahwa komisaris independen tidak memberikan pengaruh pada *tax avoidance*. Karena $0,006 < 0,05$ signifikan secara statistik, *capital intensity* memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Karena $0,868 > 0,05$ oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil mengacu pada fakta bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*.

Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.229	4	.307	6.136	.000 ^b
	Residual	3.505	70	.050		
	Total	4.734	74			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance
 b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Komisaris Independen, Financial Distress

Perbandingan yang mudah Mengingat (Ghozali, 2016) Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan Y dipengaruhi oleh X. Menurut (Sujarweni, 2014), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka independen variabel (X) secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat (Y). Berdasarkan tabel, tingkat signifikansi uji F simultan adalah $0,000 < 0,05$, dengan nilai F $6,136 > 2,50$. menunjukkan pengaruh yang

saling berhubungan dan substansial dari empat variabel independen (*financial distress*, komisaris independen, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

KESIMPULAN

Berikut ini dapat disimpulkan dari temuan dan diskusi penelitian ini:

1. Nilai signifikan $0,007 < 0,05$ untuk *Financial Distress* signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak sangat dipengaruhi oleh masalah krisis finansial.
2. Komisaris independen menetapkan bahwa 0,139 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya komisaris independen tidak menjamin mencegah penghindaran pajak.
3. Nilai *Capital Intensity* yang diukur sebesar $0,006 < 0,05$ signifikan secara statistik. Hal ini menjelaskan dampak signifikan *capital intensity* pada teknik penghindaran pajak.
4. Hasil nilai ukuran perusahaan $0,868 > 0,05$ didukung oleh hipotesis statistik. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak bergantung pada besar atau kecilnya suatu perusahaan.
5. Nilai F sebesar $6,136 > 2,50$ diperoleh dari *financial distress*, komisaris independen, intensitas modal, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam uji simultan F, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa *tax avoidance* secara signifikan dipengaruhi oleh keempat faktor independen secara bersamaan. Walaupun tidak terdapat pengaruh secara parsial dengan komisaris independen serta ukuran perusahaan pada *tax avoidance*.

REFERENSI

Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap

- Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
<https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Chandra, Y., & Oktari, Y. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2), 1–16.
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/872>
- Darma, S. S., & Cahyati, A. E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsinyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 72–88.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunt>
o
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021. *Global Accounting*, 1(3), 113–122.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1708>
- Fahma, Y. T., & Setyaningsih, N. D. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(2), 200–216.
<https://doi.org/10.32815/JIBEKA.V15I2.398>
- Ghozali, H. I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. In *International Journal of*

- Physiology* (Cet. VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*.
[https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK 33. Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%2033.%20Direksi%20dan%20Dewan%20Komisaris%20Emiten%20Atau%20Perusahaan%20Publik.pdf)
- Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akuntanto/article/view/262>
- Springate, G. L. V. (1978). *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm: A Discriminant Analysis*. Theses (Faculty of Business Administration), Simon Fraser University.
<https://books.google.co.id/books/about/>
- Predicting the Possibility of Failure in.html?id=3Vq7PgAACAAJ&redir_esc=y
- Steyn, J. P. (2012). Using Capital Intensity and Return on Capital Employed as filters for security selection. *Thesis University of Stellenbosch, December*, 1–119.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Ed.1 Cet.). Pustaka Baru Press.
- Widodo, A., & Irwan. (2023). *Pengaruh Capital Intensity , Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility , Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. 1, 1–12*.
- www.fincance.detik.com
www.idnfinancials.com
www.idx.co.id
www.katadata.co.id
www.kompas.com
www.online-pajak.com,